
INTEGRASI STRATEGI MANAJERIAL DAN AKUNTANSI DALAM MENDUKUNG TRANSISI MENUJU EKONOMI HIJAU: LITERATURE REVIEW

Inna Khoridatul Bahiyah¹⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail corresponding: innakhoridatul22@gmail.com

Submitted: 02/02/2025 - Reviewed:30/03/2025 - Revised: 25/04/2025 - Accepted:01/05/2025 - Published:31/07/2025

ABSTRAK

Perubahan paradigma global menuju pembangunan berkelanjutan mendorong munculnya konsep ekonomi hijau sebagai respons terhadap krisis lingkungan, sosial, dan ekonomi, sehingga menuntut organisasi mengintegrasikan strategi manajerial dan praktik akuntansi yang berorientasi keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual peran integratif strategi manajerial dan akuntansi dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap publikasi ilmiah lima tahun terakhir yang membahas praktik *green accounting*, *sustainability management*, dan strategi bisnis berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik akuntansi berbasis keberlanjutan, seperti *green accounting* dan *environmental management accounting* (EMA), mampu menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan yang relevan dalam mendukung perumusan strategi organisasi yang berorientasi lingkungan. Selain itu, strategi manajerial berbasis keberlanjutan terbukti mendorong efisiensi operasional, penciptaan nilai jangka panjang, serta peningkatan daya saing perusahaan. Integrasi kedua pendekatan tersebut juga memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keberlanjutan organisasi kepada pemangku kepentingan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan kerangka konseptual integrasi akuntansi dan strategi manajerial dalam mendukung implementasi ekonomi hijau serta memberikan implikasi praktis bagi organisasi dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem pelaporan dan strategi bisnis berkelanjutan. Secara keseluruhan, integrasi strategi manajerial dan praktik akuntansi berkelanjutan menjadi elemen kunci dalam mendukung transformasi organisasi menuju ekonomi hijau.

Kata Kunci: *Akuntansi Manajerial, Ekonomi Hijau, Green Accounting, Keberlanjutan, Strategi Bisnis Hijau*

ABSTRACT

The global paradigm shift toward sustainable development has encouraged the emergence of the green economy concept as a response to environmental, social, and economic challenges, requiring organizations to integrate sustainability-oriented managerial strategies and accounting practices. This study aims to conceptually examine the integrative role of managerial strategy and accounting in supporting the transition toward a green economy. The research employs a qualitative approach using a literature review of scientific publications

from the last five years addressing green accounting, sustainability management, and sustainable business strategies. The findings indicate that sustainability-based accounting practices, such as green accounting and environmental management accounting (EMA), provide relevant financial and non-financial information to support environmentally oriented organizational strategies. Furthermore, sustainability-oriented managerial strategies enhance operational efficiency, long-term value creation, and corporate competitiveness. The integration of these two approaches also strengthens organizational transparency, accountability, and sustainability reporting quality for stakeholders. This study contributes theoretically by reinforcing the conceptual framework of integrating accounting and managerial strategy in supporting green economy implementation and offers practical insights for organizations and policymakers in designing sustainability reporting systems and business strategies. Overall, the integration of managerial strategies and sustainable accounting practices serves as a key element in supporting organizational transformation toward a green economy.

Keywords: Managerial Accounting, Green Economy, Green Accounting, Sustainability, Green Business Strategy

A. PENDAHULUAN

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, serta ketimpangan sosial menjadi tantangan global yang semakin kompleks dan memengaruhi stabilitas pembangunan ekonomi dunia. Laporan berbagai organisasi internasional menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi konvensional yang berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam telah meningkatkan emisi karbon, mempercepat kerusakan ekosistem, serta memperlebar kesenjangan kesejahteraan masyarakat. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, banyak negara mulai mengadopsi paradigma ekonomi hijau (*green economy*) sebagai model pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Indonesia juga telah mengintegrasikan konsep ini dalam berbagai kebijakan nasional, termasuk melalui komitmen terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Ekonomi hijau menekankan pada kegiatan ekonomi yang rendah emisi karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, serta inklusif secara sosial, sehingga menuntut perubahan pola pengelolaan organisasi, termasuk dalam sistem pelaporan dan pengambilan keputusan manajerial (Soraya et al., 2024).

Dalam praktiknya, transisi menuju ekonomi hijau menimbulkan tuntutan baru bagi organisasi bisnis untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi operasional dan sistem akuntansi. Dunia usaha tidak lagi hanya dihadapkan pada target profitabilitas, tetapi juga pada tanggung jawab terhadap dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan dari aktivitas bisnis. Salah satu pendekatan yang mendukung perubahan tersebut adalah

penerapan *green accounting* atau akuntansi hijau yang mengintegrasikan biaya, manfaat, dan dampak lingkungan dalam proses pencatatan serta pelaporan keuangan organisasi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi akuntansi hijau masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, regulasi yang belum sepenuhnya konsisten, serta kurangnya sinergi antara fungsi akuntansi dan perencanaan strategis organisasi. Kondisi ini menyebabkan informasi lingkungan yang dihasilkan sistem akuntansi belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam proses perumusan strategi perusahaan yang berkelanjutan (Swalih et al., 2024).

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir menyoroiti pentingnya integrasi antara strategi manajerial dan praktik akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan organisasi. Konsep *Environmental Management Accounting* (EMA) dikembangkan untuk menggabungkan data keuangan dan nonkeuangan guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang berorientasi lingkungan. Penelitian Soleha dkk., (2022) menunjukkan bahwa penerapan EMA dan akuntansi hijau dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat loyalitas konsumen, serta memperluas akses terhadap pendanaan berbasis prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Studi lain juga mengungkap bahwa strategi manajerial yang berbasis keberlanjutan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas dampak implementasi akuntansi hijau terhadap kinerja organisasi secara parsial, sementara kajian yang menyoroiti integrasi strategis antara fungsi manajerial dan sistem akuntansi lingkungan secara konseptual dan sistematis masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana sinergi antara strategi manajerial dan praktik akuntansi dapat membentuk kerangka pengambilan keputusan yang mendukung transisi menuju ekonomi hijau (Soraya et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual hubungan antara strategi manajerial dan praktik akuntansi dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan bagaimana integrasi strategi manajerial dan akuntansi lingkungan dapat memperkuat implementasi ekonomi hijau dalam organisasi. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan kerangka konseptual mengenai sinergi antara strategi dan sistem akuntansi keberlanjutan, serta kontribusi praktis sebagai referensi bagi organisasi dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar

bagi pengembangan penelitian lanjutan terkait implementasi akuntansi hijau dan strategi manajerial dalam mendukung transformasi ekonomi yang berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara strategi manajerial dan praktik akuntansi dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau. Unit analisis dalam penelitian ini berupa dokumen ilmiah yang berisi konsep, teori, dan temuan empiris terkait integrasi strategi manajerial, *green accounting*, serta pembangunan berkelanjutan. Objek material penelitian berupa teks ilmiah yang terdiri atas artikel jurnal, prosiding konferensi, laporan institusi, dan publikasi akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan studi literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap perkembangan konsep dan praktik ekonomi hijau melalui sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu serta memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola hubungan konseptual antar variabel yang diteliti.

Sumber informasi penelitian berasal dari dokumen sekunder yang diperoleh melalui basis data akademik daring, seperti Google Scholar, Scopus, ProQuest, DOAJ, dan SINTA, dengan rentang publikasi lima tahun terakhir (2019–2024). Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan untuk memastikan relevansi literatur dengan perkembangan kebijakan dan praktik ekonomi hijau yang bersifat dinamis. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci *green economy*, *strategic management*, *green accounting*, *sustainability accounting*, dan *environmental management accounting*. Hasil pencarian awal memperoleh 100 artikel ilmiah yang kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas publikasi. Penyaringan dilakukan dengan mengacu pada prinsip seleksi sistematis yang terinspirasi dari pendekatan PRISMA, dengan kriteria inklusi meliputi keterkaitan langsung dengan integrasi strategi manajerial dan akuntansi dalam konteks ekonomi hijau, publikasi pada jurnal bereputasi nasional atau internasional, serta memuat pembahasan konseptual maupun empiris mengenai keberlanjutan. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut setelah mengeliminasi artikel duplikasi, artikel dengan pembahasan yang terbatas, dan literatur yang tidak memiliki fokus pada keberlanjutan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *desk review* dengan menelaah secara sistematis isi literatur yang telah dipilih. Proses telaah dilakukan dengan membaca secara mendalam, mengidentifikasi konsep utama, serta mengelompokkan literatur berdasarkan

tema yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi manajerial berkelanjutan, praktik akuntansi lingkungan, serta integrasi keduanya dalam mendukung ekonomi hijau. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi tematik (*thematic content analysis*) yang meliputi tahapan identifikasi tema, pengkodean data, kategorisasi informasi, serta penyusunan sintesis temuan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menginterpretasikan pola hubungan konseptual dan menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis terhadap fenomena yang dikaji.

Untuk menjaga validitas dan keandalan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan isi antar literatur yang berasal dari berbagai penerbit dan wilayah kajian. Peneliti juga memastikan bahwa seluruh artikel yang digunakan telah melalui proses peer-review dan diterbitkan oleh lembaga akademik yang kredibel. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak menggunakan data primer maupun pendekatan lapangan, sehingga hasil penelitian bersifat konseptual dan eksploratif. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan penelitian empiris lanjutan yang menguji secara langsung implementasi integrasi strategi manajerial dan akuntansi dalam praktik ekonomi hijau.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa strategi manajerial berperan dalam mengarahkan perusahaan untuk mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi hijau. Strategi tersebut diimplementasikan melalui penetapan tujuan keberlanjutan dalam visi dan misi, penyusunan rencana jangka panjang yang mencakup aspek lingkungan, serta pengembangan produk dan proses yang ramah lingkungan. Perusahaan yang mengintegrasikan dimensi keberlanjutan ke dalam manajemen strategis cenderung memiliki daya saing lebih tinggi serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan regulasi lingkungan dan tuntutan pasar (Pramono et al., 2023).

Strategi manajerial yang diarahkan pada keberlanjutan mencakup penggunaan indikator kinerja lingkungan, efisiensi sumber daya, dan inovasi hijau sebagai bagian dari proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini didukung oleh penerapan prinsip *green innovation* dan *eco-efficiency* dalam pengelolaan rantai pasok dan operasional perusahaan (Muyiwa et al., 2024). Oleh karena itu strategi manajerial tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan.

Peran Akuntansi dalam Mendukung Strategi Keberlanjutan

Akuntansi memiliki peran dalam menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk mendukung strategi keberlanjutan. *Environmental management accounting* (EMA) dan *green accounting* digunakan untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Zhen dkk., 2024). Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya lingkungan secara lebih akurat serta mengambil keputusan yang mendukung efisiensi dan konservasi sumber daya. Sebagai contoh, sektor energi dan manufaktur di Indonesia, seperti PT Pertamina dan PT Unilever Indonesia, telah mulai mengimplementasikan praktik EMA untuk memantau konsumsi energi, pengelolaan limbah, dan efisiensi bahan baku sebagai bagian dari strategi keberlanjutan mereka. Penerapan EMA ini tidak hanya mendukung penghematan biaya operasional, tetapi juga menjadi dasar dalam pelaporan keberlanjutan yang terintegrasi dengan standar ESG. Selain itu, akuntansi berperan dalam pelaporan keberlanjutan melalui standar pelaporan seperti GRI dan ESG. Pelaporan ini memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan kinerja keberlanjutan kepada pemangku kepentingan secara transparan. Penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan yang akurat dan konsisten dapat meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan investor (Silaban et al., 2024).

Sinergi Strategi Manajerial dan Akuntansi dalam Ekonomi Hijau

Integrasi antara strategi manajerial dan akuntansi dalam konteks ekonomi hijau menghasilkan pendekatan yang terstruktur dan terukur dalam pencapaian keberlanjutan. Strategi tanpa dukungan data akuntansi yang relevan berisiko tidak terimplementasi secara efektif, sedangkan sistem akuntansi yang tidak selaras dengan strategi tidak akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, integrasi keduanya diperlukan untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan hijau secara menyeluruh.

Model integratif seperti *sustainability balanced scorecard* dan *triple bottom line* digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan (Zablotska dkk., 2024). Penerapan model tersebut memungkinkan perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi berdasarkan data dan indikator yang terukur, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keberlanjutan.

Tabel 1. Strategi Manajerial dan Akuntansi dalam Mendukung Ekonomi Hijau

Aspek	Strategi Manajerial	Strategi Akuntansi	Kontribusi terhadap Ekonomi Hijau
Perencanaan Strategis	Menyusun visi dan misi perusahaan berbasis keberlanjutan	Mengembangkan laporan keuangan dengan indikator ESG (<i>Environmental, Social, Governance</i>)	Menyelaraskan tujuan bisnis dengan prinsip keberlanjutan jangka panjang
Pengambilan Keputusan	Menggunakan analisis biaya-manfaat berbasis lingkungan	Mengintegrasikan <i>environmental accounting</i> dan <i>carbon cost</i> dalam laporan keuangan	Meminimalkan risiko lingkungan dalam keputusan investasi dan operasional
Pengendalian Internal	Menerapkan sistem manajemen lingkungan (ISO 14001)	Menyusun sistem audit lingkungan dan pelaporan keberlanjutan (<i>sustainability reporting</i>)	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lingkungan
Pengukuran Kinerja	Menggunakan <i>Key Performance Indicators (KPI)</i> berbasis hijau	Menyusun laporan <i>triple bottom line</i> (keuangan, sosial, lingkungan)	Menilai kinerja perusahaan tidak hanya dari aspek profit, tapi juga planet dan people
Pelaporan dan Transparansi	Komunikasi proaktif dengan pemangku kepentingan tentang target keberlanjutan	Pelaporan keuangan terintegrasi dengan standar GRI, IFRS Sustainability, dan PSAK 112 (jika syariah)	Memastikan pemangku kepentingan memahami kontribusi perusahaan terhadap lingkungan

Tabel 1 disusun sebagai hasil sintesis dari berbagai literatur yang membahas peran strategi manajerial dan praktik akuntansi dalam mendukung prinsip ekonomi hijau (Zablotska dkk., 2024; Silaban dkk, 2024; Pramono dkk., 2023). Tabel ini mengintegrasikan temuan-temuan utama dari studi terdahulu ke dalam satu kerangka operasional yang sistematis, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi masing-masing aspek terhadap keberlanjutan. Meskipun disusun berdasarkan

kajian pustaka, struktur tabel ini dirancang oleh penulis sebagai upaya konseptual untuk merangkum dan menyelaraskan keterkaitan antara fungsi manajerial dan akuntansi dalam konteks ekonomi hijau. Dengan demikian, tabel ini dapat dianggap sebagai kontribusi konseptual penulis dalam mengembangkan literatur integrasi strategi dan akuntansi berkelanjutan.

Tantangan dan Peluang Implementasi di Indonesia

Implementasi integrasi strategi manajerial dan akuntansi dalam mendukung ekonomi hijau di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Beberapa hambatan utama meliputi keterbatasan kapasitas manajerial, rendahnya pemahaman terhadap akuntansi lingkungan, serta belum adanya regulasi yang kuat dan mengikat. Standar akuntansi di Indonesia, seperti PSAK, belum secara eksplisit mewajibkan pengungkapan keberlanjutan berbasis *Global Reporting Initiative (GRI)* di seluruh sektor industri. Sementara itu, regulasi OJK melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai keuangan berkelanjutan hanya bersifat wajib bagi lembaga jasa keuangan, belum mencakup sektor swasta secara menyeluruh. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya insentif fiskal serta belum adanya kewajiban pelaporan hijau secara universal, yang membuat banyak perusahaan menganggap *green reporting* sebagai opsi, bukan keharusan. Hal ini memperlambat integrasi prinsip ekonomi hijau dalam praktik bisnis.

Diagram 1. Integrasi Strategi Manajerial Dan Akuntansi Dalam Mendukung Transisi Menuju Ekonomi Hijau



Selain itu, sebagian besar perusahaan juga belum menjadikan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi inti mereka (Taufiq et al., 2025). Meski demikian, peluang tetap terbuka melalui kebijakan pemerintah seperti taksonomi hijau dan insentif fiskal berbasis lingkungan. Diperlukan penguatan regulasi, pemberian insentif yang menarik, serta peningkatan kapasitas melalui pelatihan agar transisi menuju ekonomi hijau dapat berjalan optimal dan mendukung pencapaian SDGs.

Penjelasan dari diagram 1. menggambarkan hubungan sistemik antara strategi manajerial, akuntansi lingkungan, dan elemen-elemen pendukung lainnya dalam mendorong transisi menuju ekonomi hijau. Strategi manajerial dan akuntansi lingkungan digambarkan berjalan secara sinergis melalui integrasi dan kolaborasi lintas sektor, yang memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data keberlanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan efisiensi operasional, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dari setiap aktivitas bisnis. Selain itu, keuangan berkelanjutan termasuk instrumen seperti *green financing* dan *green bonds* berperan penting dalam mendukung investasi pada teknologi ramah lingkungan, yang menjadi fondasi bagi inovasi dalam produksi dan konsumsi berkelanjutan. Keberadaan sistem kontrol dan pelaporan yang efektif juga menjadi komponen krusial, karena memastikan adanya orientasi keberlanjutan yang jelas serta meningkatkan transparansi kinerja perusahaan terhadap para pemangku kepentingan.

Seluruh komponen secara kolektif berkontribusi pada akselerasi transisi menuju ekonomi hijau yang inklusif dan berdaya saing. Seperti dijelaskan oleh Zablotska dkk. (2024), integrasi antara manajemen, akuntansi, dan pembiayaan hijau dapat menghasilkan dampak positif dalam bentuk peningkatan transparansi, daya saing bisnis, mendorong inovasi, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks akademik, diagram dan tabel yang menyertai penjelasan ini dapat berfungsi sebagai alat bantu visual yang memetakan hubungan antarkomponen secara sistematis. Diagram 1 memvisualisasikan ini peran masing-masing elemen dalam mendukung ekonomi hijau, tetapi juga memberikan dasar analitis bagi pengembangan strategi keberlanjutan di berbagai sektor industri.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi strategi manajerial dan praktik akuntansi memiliki peran strategis dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau. Strategi manajerial yang berorientasi pada keberlanjutan menjadikan organisasi merancang kebijakan, perencanaan, serta inovasi bisnis yang selaras dengan prinsip ramah lingkungan.

Pada saat yang sama, praktik akuntansi, khususnya *environmental management accounting* (EMA) serta pelaporan keberlanjutan berbasis *Global Reporting Initiative* (GRI) dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), berfungsi sebagai instrumen penyedia informasi keuangan dan nonkeuangan yang mendukung proses pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sinergi antara strategi manajerial dan akuntansi mampu menciptakan sistem pengelolaan keberlanjutan yang lebih terstruktur, terukur, dan transparan, sehingga meningkatkan peluang perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif sekaligus berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman konseptual mengenai pentingnya integrasi strategi manajerial dan akuntansi sebagai kerangka kerja dalam mendukung implementasi ekonomi hijau. Penelitian ini juga memberikan sintesis literatur yang menegaskan bahwa praktik akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengukuran dan evaluasi kinerja lingkungan organisasi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur tanpa melibatkan data empiris secara langsung. Seluruh temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan interpretatif berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sehingga belum dapat menggambarkan secara spesifik kondisi implementasi integrasi strategi dan akuntansi pada sektor industri tertentu maupun konteks organisasi yang berbeda.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, disarankan agar perusahaan secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam strategi inti bisnis serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan mengimplementasikan akuntansi lingkungan dan pelaporan keberlanjutan. Selain itu, pemerintah dan pemangku kepentingan terkait perlu memperkuat regulasi, standar pelaporan, serta pemberian insentif yang mendukung penerapan ekonomi hijau di dunia usaha. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, seperti *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), *fuzzy-set Qualitative Comparative Analysis* (fsQCA), atau studi kasus longitudinal untuk menguji hubungan kausal dan dinamika implementasi integrasi strategi manajerial dan akuntansi dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Muyiwa-Ajayi, T. P., Augoye, O., & Sobowale, A. (2024). Financial Management Strategies for a Circular Economy. *International Journal of Social Science Exceptional Research*, 3(1), 186–195. <https://doi.org/10.54660/IJSSER.2024.3.1.186-195>
- Pramono, A. J., Suwarno, S., Amyar, F., & Friska, R. (2023). The Effect of Environmental Management Accounting and Control System Integration on Sustainability Orientation through Sectoral Green Economy Mediation. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(5), 348–354. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14781>
- Silaban, A., & Sitorus, S. A. (2024). Leveraging Renewable Energy and ESG for a Sustainable Future: The Mediating Role of Green Accounting in Carbon Emission Management and the Green Economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 15(2), 766–785. <https://doi.org/10.32479/ijeep.18154>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Soleha, A. P., & Isnalita. (2022). Apakah Kepemilikan Asing Berkontribusi Terhadap Green Accounting Dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.11>
- Soraya, B., Nurrochmah, A., & Hwihanus, H. (2024). Business Transformation Towards Sustainability: The Role of Green Accounting in Sustainability Management. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jees.v1i3.342>
- Swalih, M. M., Ram, R., & Tew, E. (2024). Environmental management accounting for strategic decision-making: A systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 33(7), 6335–6367. <https://doi.org/10.1002/bse.3828>
- Taufiq, A., Adriana, N., & Kawuri, S. (2025). Unveiling the Hidden Dimensions of Sustainability Accounting Behind Green Economic Transformation. *The Journal of Academic Science*, 2(1), 367–374. <https://doi.org/10.59613/5e0pbp40>

Vitale, G., Cupertino, S., Rinaldi, L., & Riccaboni, A. (2019). Integrated Management Approach Towards Sustainability: An Egyptian Business Case Study. *Sustainability*, *11*(5), 1244. <https://doi.org/10.3390/su11051244>

Zablotska, R., & Rusak, D. (2024). Modern Trends Of The Green Economy: Managerial And Financial Aspects. *World Of Finance*, *3*(80), 149–159. <https://doi.org/10.35774/sf2024.03.149>

Zhen, T., & Rahman, Md. (2024). Greening Emerging Economies: Enhancing Environmental, Social, and Governance Performance through Environmental Management Accounting and Green Financing. *Sustainability*, *16*(11), 4753. <https://doi.org/10.3390/su16114753>